

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019**

Rizky Wiratama Kuncoro<sup>1</sup> dan Setiadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa dan <sup>2</sup>Dosen Prodi Akuntansi Unsurya

<sup>1</sup>[r.wiratama@yahoo.co.id](mailto:r.wiratama@yahoo.co.id) dan <sup>2</sup>[tedi.hartoko@gmail.com](mailto:tedi.hartoko@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROE, ITO terhadap PER. Objek penelitian ini adalah kelompok perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan. Dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 18 perusahaan dengan 54 laporan keuangan. penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER, DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap PER, ROE berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap PER, dan ITO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PER. Selain itu dalam penelitian ini CR,DER,ROE,ITO memiliki pengaruh 20,4% sedangkan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Inventory Turnover, Price Earning Ratio*

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan biasanya memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Untuk mendapatkan dana umumnya mendapat tambahan dengan pinjaman kredit, namun tidak dapat diandalkan terus menerus karena adanya batasan. Makannya itu ada alternatif lain untuk mendapatkan dana salah satunya yaitu pasar modal. Perusahaanpun dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menarik dana yang ada di masyarakat yang biasa disebut investor pihak yang memiliki kelebihan dana. Dengan adanya pasar modal ini maka pihak investor dapat menginvestasikan dana tersebut untuk mendapat imbalan berupa dividen. Investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal salah satunya dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental yang biasa digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi salah satunya *price earning ratio* yaitu rasio valuasi saham dengan mengukur hubungan harga saham dengan laba per lembar saham (*earning per share*). PER menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan suatu perusahaan. PER memberikan standar.

PE Ratio merupakan metode valuasi saham yang bersifat relative, dari yang dimaksud relative dari sudut pandang terhadap kinerja historis dari perusahaan itu sendiri yaitu bagaimana kinerja laba, kinerja pendapatannya dan terhadap kinerja PE Ratio dari

perusahaan lainnya. Untuk menilai kewajaran PE Ratio terlalu tinggi, terlalu rendah atau wajar biasanya menggunakan perbandingan data historis, dengan ikut memasukan faktor pertumbuhan laba bersihnya. Perbandingan dengan data historis dilakukan dengan membandingkan angka PER saat ini dengan angka rata-rata selama periode tertentu. Jika angkanya di bawah rata-rata dikatakan murah, jika diatas rata-rata dikatakan mahal, oleh karena itu diperlukan analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan yang ada pada price earning ratio. Diduga adanya kemungkinan price earning ratio dipengaruhi banyak variabel antara lain *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, dan inventory turnover*.

Dalam Hal ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi objek penelitian, perusahaan manufaktur itu sendiri merupakan perusahaan yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin ataupun tanpa menggunakan mesin, dari sekian sektor perusahaan manufaktur salah satu yang diambil yaitu *food and beverage*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut *PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018)* “*laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas*”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian informasi terstruktur dari posisi keuangan dan informasi yang lainnya seperti industri, kondisi ekonomi, dan juga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan.

#### **Rasio Keuangan**

Menurut *(S. Irfani., 2020: 188)* “*rasio keuangan adalah perbandingan antarunsur dalam laporan keuangan sesuai spesifikasi kinerja keuangan perusahaan yang hendak diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan*”. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan antara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya sesuai dengan spesifikasi kinerja keuangan perusahaan yang hendak diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar. (Hartono, 2018: 10) rumus *current ratio*

$$rasio\ lancar = \frac{\text{aset\ lancar}}{\text{kewajiban\ lancar}}$$

### Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Setelah investor telah menentukan untuk mencari rasio solvabilitas menggunakan perhitungan dengan rasio debt to equity ratio pastinya ada rumus untuk mencarinya yaitu (Hartono, 2018: 13)

$$DER = \frac{\text{total\ hutang}}{\text{total\ ekuitas}}$$

### Pengukuran *Return on Equity*

Setelah investor menentukan untuk menganalisis rasio profitabilitas menggunakan ROE pastinya adanya rumus yaitu (Hartono, 2018: 12)

*return on equity*

$$= \frac{\text{earning\ after\ tax\ (EAT)}}{\text{shareholders\ equity}}$$

### Pengukuran *Inventory Turnover*

Untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan bermacam-macam salah satunya *rasio inventory turnover* yang menghitung perputaran persediaan adapun rumusnya (Hartono, 2018: 14)

$$inventory\ turnover = \frac{hpp}{\text{rata-rata\ persediaan}}$$

### Pengukuran *Price Earning Ratio*

Biasanya para investor sering menggunakan untuk penilaian saham menggunakan PER, karena model nampaknya lebih mudah dipergunakan (Sri Handini, 2020: 54)

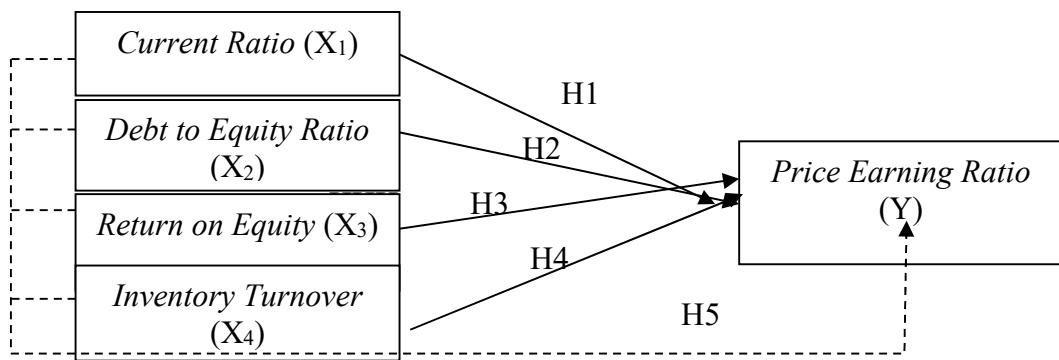
$$PER = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

- PER adalah nilai harga saham per lembar saham
- MPS adalah harga pasar per lembar saham
- EPS adalah laba per lembar saham

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan

landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**Hipotesis 1**

Ho1 : Diduga tidak ada pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap *price earning ratio*

Ha1 : Diduga ada pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap *price earning ratio*

**Hipotesis 2**

Ho2 : Diduga tidak ada pengaruh secara parsial *debt to equity* terhadap *price earning ratio*

Ha2 : Diduga ada pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio*

**Hipotesis 3**

Ho3 : Diduga tidak ada pengaruh secara parsial *return on equity* terhadap *price earning ratio*

Ha3 : Diduga ada pengaruh secara parsial *return on equity* terhadap *price earning ratio*

**Hipotesis 4**

Ho4 : Diduga tidak ada pengaruh secara parsial *inventory turnover* terhadap *price earning ratio*

Ha4 : Diduga ada pengaruh secara parsial *inventory turnover* terhadap *price earning ratio*

**Hipotesis 5**

Ho5 : Diduga tidak ada pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover* terhadap *price earning ratio*

Ha5 : Diduga ada pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover* terhadap *price earning ratio*

## Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dengan jumlah laporan keuangan 72 laporan keuangan, sedangkan sampel penelitian yang berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan manufaktur dalam bidang *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama 2017-2019, perusahaan yang menyediakan *annual report* yang lengkap selama periode tertentu, dan perusahaan yang menyediakan data terkait dengan variabel, dengan itu perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria sebanyak 17 perusahaan dengan 51 laporan keuangan.

Variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel *independen*, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3), *Inventory Turnover* (X4) dan 1 (satu) variabel terikat, yaitu *Price Earning Ratio* (Y). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana metode data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskritif kuantitatif dengan analisis statistik. Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data yang akan digunakan ialah menggunakan regresi linier berganda menggunakan bantuan *software SPSS* versi 21 untuk mengolah data.

## ANALISIS dan PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Adapun hasil penelitian yang dilakukan secara statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	51	,14	2,63	,9596	,64403
DER	51	-19,77	128,11	15,9957	30,26418
ROE	51	1	17	5,63	2,993
ITO	51	-1780,86	573,70	11,0795	285,12845
PER	51				
Valid N (listwise)					

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 1 menunjukkan gambaran statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat didekripsikan sebagai berikut:

1. Nilai minimun *Current Ratio* (CR) sebesar 0,73 yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 15,82 yang dimiliki PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa besar besar *Current Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,73 sampai 15,82. Nilai rata-rata sebesar 2,9408 pada standar deviasi 3,15604.
2. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,14 yang dimiliki PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,63 yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Debt to Equity Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,14 sampai 2,63. Nilai rata-rata sebesar 0,9596 pada standar deviasi 0,64403.
3. Nilai minimum *Return on Equity* (ROE) sebesar -19,77 yang dimiliki PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 128,11 yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return on Equity* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -19,77 sampai 128,11. Nilai rata-rata 15,9957 pada standar deviasi 30,26418.
4. Nilai minimum *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 1 yang dimiliki PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2018 dan 2019 dan yang dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 - 2019 dan nilai maksimum sebesar 17 yang dimiliki PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1 sampai 17. Nilai rata-rata 5,63 pada standar deviasi 2,993.
5. Nilai minimum *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -1780,86 yang dimiliki PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 573,70 yang dimiliki PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1780,86 sampai 573,70. Nilai rata-rata 11,0795 pada standar deviasi 285,12845.

### Regresi Linear Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Inventory Turnover*

terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil regresi berganda dengan disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	2,468	,494	4,996	,000
	CR	,734	,311	2,363	,023
	DER	,494	,271	,436	,076
	ROE	-,193	,095	-,317	,051
	ITO	,561	,245	,408	,028

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 2, maka persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,468 + 0,734 X_1 + 0,494 X_2 - 0,193 X_3 + 0,561 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 2,468. Jika variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Inventory Turnover*, dan variabel bebas lainnya nilainya adalah 0, maka nilai *Price Earning Ratio* sebesar 2,468.
- Koefisien regresi Current Ratio* sebesar 0,734 menunjukkan pengaruh positif antara CR dengan PER. Jika CR mengalami naik satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan PER sebesar 0,734 dan sebaliknya jika CR turun satu-satuan mengakibatkan PER turun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi Debt to Equity Ratio* sebesar 0,494 menunjukkan pengaruh positif antara DER dengan PER. Jika DER mengalami naik satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan PER sebesar 0,494 dan sebaliknya jika DER turun satu-satuan menyebabkan PER turun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi Return on Equity* sebesar (-0,193) menunjukkan bahwa pengaruh yang negatif antara ROE dengan PER. Jika ROE mengalami naik satu-satuan, maka akan menyebabkan penurunan PER sebesar 0,193 dan sebaliknya jika ROE menurun satu-satuan mengakibatkan PER naik dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi Inventory Turnover* sebesar 0,561 menunjukkan pengaruh yang positif antara ITO dengan PER. Jika ITO mengalami naik satu-satuan, maka akan

menyebabkan kenaikan PER sebesar 0,561 dan sebaliknya jika ITO menurun satu-satuan mengakibatkan PER turun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis parsial (t) ini dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k. Hasil uji pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) dan *Inventory Turnover* (X4) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (Y) dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Parsial (t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	2,468	,494		,000
	CR	,734	,311	,617	,023
	DER	,494	,271	,436	,076
	ROE	-,193	,095	-,317	,051
	ITO	,561	,245	,408	,028

a. *Depend Variable: PER*

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Untuk memenuhi nilai t table dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 51 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, serta tingkat probabilitas (a) sebesar 0,05, maka dapat ditentukan nilai t tabel sebagai berikut :

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 51 - 4 - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 46) = 2,01290$$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, maka pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) dan *Inventory Turnover* (X4) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,363 > t_{tabel} = 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini

berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Current Ratio* secara individual berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 1,825 < t_{tabel} = 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

c. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -2,020 > t_{tabel} = 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,05 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Return on Equity* secara individual berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*.

d. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,292 > t_{tabel} = 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *Inventory Turnover* secara individual berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Uji F dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%. Uji simultan (F) ini membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  serta nilai signifikansinya. Untuk menghitung  $F_{tabel}$  yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel

$F_{tabel} = F (4 ; 51-4)$

$F_{tabel} = F (4 ; 47) = 2,57$  (Lampiran 7)

Hasil perhitungan Uji Simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,434	4	1,859	2,374
	Residual	28,967	37	,783	
	Total	36,402	41		

a. *Dependent Variable: PER*

b. *Predictors: (Constant), ITO,ROE,DER,CR*

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21,2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 2,374 < F_{tabel} 2,57$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,70 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) dan *Inventory Turnover* (X4) terhadap *Price Earning Ratio* (Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji R square dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,452 <sup>a</sup>	,204	,118	,88481	1,523

a. *Predictors: (Constant), ITO,DER,ROE,CR*

b. *Dependent Variable: PER*

Sumber : Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini terdapat pada nilai R Square sebesar 0,204. Hasil ini mengindikasi bahwa pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) dan *Inventory Turnover* (X4) sebesar 20,4% mempengaruhi variabel *Price Earning Ratio*, sedangkan 79,6% dipengaruhi faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Inventory Turnover*.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *Current Ratio* diketahui bahwa

*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017 – 2019. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} 2,363 > t_{tabel} 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Hal ini berarti H01 ditolak dan Ha1 diterima, artinya *Current Ratio* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Current ratio* mampu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar kemungkinan kewajiban lancarnya akan dibayar. Oleh karena itu semakin meningkatnya *Current Ratio* perusahaan, maka peluang meningkatkan pendapatan laba. Mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo, dan dapat sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan utang jangka pendek. Sehingga CR yang dimiliki perusahaan ini naik maka perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya terpenuhi jadinya PER bisa ikut naik sehingga prospek perusahaan dimasa yang akan datang kemungkinan bagus.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning ratio*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *Debt to equity Ratio* diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017 -2019. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,825 < t_{tabel} 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Hal ini berarti H02 diterima dan Ha2 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini tidak dilihat dari hutang yang dimiliki perusahaan, hutang bukan menjadi prioritas utama yang dilihat. Karena biasanya perusahaan untuk menjalankan usahanya pasti mempunyai hutang untuk menambah modal membangun perusahaannya, ataupun untuk keperluan yang lain untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang diteliti pun sektor makanan dan minuman pastinya perusahaan dapat membayar karena ada saja persediaan yang terjual. Jadinya perusahaan memiliki DER yang tinggi belum tentu prospek perusahaan kedepannya tidak bagus.

## 3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *Return on Equity* bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017 -2019. Koefisien regresi variabel bertanda negatif dan besarnya adalah -2,114. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai thitung (-

2,020) < ttabel (-2,01290) dengan nilai signifikansi  $0,05 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 angka akan menyebabkan Price Earning Ratio turun sebesar 2,167 dan begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti H03 ditolak dan Ha3 diterima, artinya *Return on Equity* secara individual berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ROE ini dikarenakan kemungkinan pembagian deviden yang diperoleh oleh perusahaan tidak dibagikan semuanya kepada para investor tapi sebagian ada yang ditahan oleh perusahaan. Deviden yang ditahan itu tidak dibagikan karena untuk digunakan untuk membangun/menjalankan perusahaan, agar dapat berkembang lagi dan prospek perusahaan bisa lebih bagus. Sehingga jika ROE berpengaruh negatif belum tentu saja jelek, mungkin saja karena laba yang dibagikan tidak dibagikan semua, tapi dipakai kembali untuk keperluan lain yang bisa dapat membantu perusahaan menjadi lebih baik.

#### **4. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio***

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel *Inventory Turnover* bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017 – 2019. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai hitung  $2,292 > ttabel 2,01290$  dengan nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Hal ini berarti H04 ditolak dan Ha4 diterima, artinya *Inventory Turnover* secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dalam hal ini bahwa *Inventory Turnover* yang tinggi pastinya baik, berarti penjualan yang semakin meningkat, dampak dari penjualan yang meningkat berdampak ke perolehan laba, sehingga dapat menaikkan laba per lembar saham dan PER. Dengan ITO yang tinggi berarti penjualan barang bagus sehingga dapat meningkatnya laba, sehingga dapat mempengaruhi naiknya PER.

#### **5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio***

Berdasarkan Uji Simultan (F) di atas, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar Fhitung 2,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,070. Berdasarkan nilai F hitung kurang dari F tabel sebesar 2,57 dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H05 diterima dan Ha4 ditolak, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi di atas, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,204 atau 20,4% *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Inventory*

*Turnover* mampu menjelaskan variabel *Price Earning Ratio* sebesar 20,4% sedangkan sisanya 79,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi sangat kecil, sehingga mendukung hasil uji hipotesis simultan yang menunjukkan perubahan variabel terikat dipengaruhi variabel bebas sangat kecil, sehingga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman (2017-2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,511  $> t_{tabel}$  2,01290 dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman (2017-2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,956  $< t_{tabel}$  2,01290 dengan nilai signifikansi  $0,058 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak.
3. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman (2017-2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (-2,144)  $> t_{tabel}$  2,01290 dengan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman (2017-2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,415  $> t_{tabel}$  2,01290 dengan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima.
5. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap *Price Earning Ratio* pada

perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman (2017-2019). Hasil uji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  2,533 <  $F_{tabel}$  2,57 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,57 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut didukung dengan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 21,5% yang menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas relatif kecil mempengaruhi varian dari variabel terikat, sedangkan 78,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini rasio-rasio yang digunakan kemampuan untuk mempengaruhi cukup kecil, mungkin dengan menggunakan rasio yang lain dapat mempengaruhi PER.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Sri Handini, M. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan* (p. 252). Scopindo Media Pustaka.
- Dr. darmawan, M. A. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (p. 209). UNY Press.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. 53.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard.Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (p. 237). Bumi Aksara.
- Hartono, S.E., S.Pd., M. S. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (p. 91). Deepublish.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017). *Balanced Scorecard for Business* (p. 108). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery, S. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen* (p. 216). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, S. dan P. enny. (2015). *Dasar-Dasar Managemen Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia. [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* (p. 400). Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (pp. 197–198).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 230). Universitas Brawijaya Press.
- S.Irfani.M.B.A, D. agu. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi* (p. 497). Gramedia Pustaka Utama.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 216). Pustaka Baru.